

Available online: <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/pgmi>Article doi: <https://doi.org/10.33367/jiee.v1i2.idpublication>

Submission: Review: 02-05-2025 Revision: 28-06-2025 Accepted: 31-07-2025

## **Peran Guru Kelas Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran SBdP di MI Miftahul Huda Kosgoro**

**Heru Prasetyo<sup>1</sup>, Muslih Hidayat<sup>2</sup>, Lilis Setiawati<sup>3</sup>, Nurul Anisa<sup>4</sup>**<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau<sup>1</sup>[heruprasetyo1796@gmail.com](mailto:heruprasetyo1796@gmail.com); <sup>2</sup>[muslihhidayat2105058903@gmail.com](mailto:muslihhidayat2105058903@gmail.com);<sup>3</sup>[lilissetiawati932@gmail.com](mailto:lilissetiawati932@gmail.com); <sup>4</sup>[nurul040422@gmail.com](mailto:nurul040422@gmail.com)

### **Abstract**

Teachers is very important role in developing creativity in students and by developing creativity in students with creative teachers as well. By having teachers who are creative in teaching the lessons that will be provided by students, creativity will also be created in students. Teachers in art learning face problems and difficulties because the teacher is not a special art teacher. And the lack of interest among students in carrying out SBdP learning activities makes it difficult to develop students' creativity. The research used is qualitative research with a descriptive type. Meanwhile, data collection in this research used interview, observation and documentation methods. The research subjects were the principal as the main informant, one class teacher as the key informant, five students as additional informants. The analysis techniques used are data reduction, data display, and data verification. And the data validity testing techniques used are source triangulation. The results of this research indicate that the implementation of SBdP learning activities in developing students' creativity is quite good, in this case it can be seen from the students' ability to take part in SBdP learning where SBdP learning cannot be separated from activities that produce a work and students' creativity can be seen from their activeness in take part in SBdP learning.

**Key Word:** *The Role of Teacher, Creativity, SBdP Learning*

### **Abstrak**

Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kreativitas pada peserta didik dan dengan mengembangkan kreativitas pada peserta didik itu dengan adanya guru kreatif juga. Dengan adanya guru yang kreatif dalam mengajar pada pembelajaran yang akan

diberikan oleh peserta didik, maka akan terciptanya juga kreativitas pada diri peserta didik. Guru dalam pembelajaran Seni menghadapi masalah dan kesulitan karena guru tersebut bukan guru khusus pembelajaran seni. Dan dengan kurangnya minat pada peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran SBdP sehingga membuat kesulitan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah sebagai informan utama, satu guru kelas sebagai informan kunci, lima peserta didik sebagai informan tambahan. Teknik analisis yang di gunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran SBdP dalam mengembangkan kreativitas peserta didik cukup baik, dalam hal ini terlihat dari kemampuan pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SBdP yang mana pembelajaran SBdP tidak lepas dengan kegiatan yang menghasilkan sebuah karya dan kreativitas peserta didik terlihat dari keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran SBdP.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Kreativitas, Pembelajaran SBdP*

## **Pendahuluan**

Guru dalam pembelajaran Seni menghadapi masalah dan kesulitan karena mereka bukan guru khusus pembelajaran seni. Materi seperti menari dan teater tidak memiliki kekhususan untuk diajarkan. Selama pembelajaran seni dilaksanakan dengan cara sesuai dengan kemampuan guru dan peserta didiknya. Dan masalah tambahan adalah menghadapi perasaan anak yang tidak menentu saat belajar seni. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana juga memberikan tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran seni di sekolah di pegang wali kelas. Wali kelas juga harus menguasai mata pelajaran, terkhususnya juga sudah kurikulum merdeka.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas V MI Miftahul Huda kreativitas siswa pada pembelajaran SBdP belum terlihat pada peserta didik karena dalam hal itu peserta didik belum mengembangkan bakatnya sendiri. Kreativitas peserta didik di MI Miftahul Huda masih sedikit peserta didik yang sudah bisa atau sudah terlihat dari kreativitasnya dan yang lain hanya bisa ikut-ikut saja. Hal itu disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam bidang Seni, kurangnya percaya diri pada

---

<sup>1</sup>Ayu Kartini and Nurul Hidayah, "Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Seni," *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 22.

peserta didik, kurangnya fasilitas atau prasarana yang ada didalam sekolah, kurangnya minat belajar pada diri peserta didik, dan sekolah tidak mewajibkan dalam pembelajaran guru tidak diwajibkan untuk menguasai materi di dalam pembelajaran SBdP, di dalam kurikulum merdeka pembelajaran SBdP itu dibagi menjadi tiga buku tentang seni yaitu Seni Rupa, Seni Musik, dan Seni Tari, jadi guru hanya berfokus buku seni yang dianggap guru mampu dalam mengajarkan SBdP, dan dengan hal itu materi pembelajaran SBdP kebanyakan mempraktikkan sedangkan sarana prasarana di dalam sekolah kurang memadai. Sehingga sulit untuk membuat peserta didik menjadi kreatif saat pembelajaran tersebut diadakan.<sup>2</sup>

Akibat dari kurangnya kreativitas pada peserta didik ditemukan dalam penelitian Annissa dan Yusron Wikarya bahwa rendahnya kreativitas pada peserta didik terlihat saat proses belajar berlangsung seperti perolehan tugas yang peserta didik buat kurang bervariasi, kurangnya media yang ditunjukkan oleh guru, dan kurangnya percaya diri pada peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya.<sup>3</sup> Hal itu didukung dalam penelitian Dayat Putra Pahlawan bahwa kurangnya media yang dapat mengembangkan potensi dan daya kreatif peserta didik dalam bidang seni rupa khususnya dalam praktik. Guru tetap menggunakan alat sederhana yaitu papan tulis dan contoh karya seni berupa lembar kerja peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk mempunyai kemampuan alat peraga yang tepat untuk pembelajaran.<sup>4</sup> Dan di dalam penelitian Windy Rezkia Julita dan Syeileindra bahwa dengan prasarana dan sarana adalah sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar agar bisa menghasilkan belajar peserta didik dengan baik. Maka dengan kurangnya sarana dan prasarana pada proses pembelajaran SBdP akan berdampak pada peserta didik dalam proses belajar peserta didik. Sehingga hasil belajar peserta didikpun menjadi kurang baik dan tujuan dalam pendidikanpun tidak tercapai.<sup>5</sup>

Oleh sebab itu maka dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, guru harus bisa memberikan pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan media pembelajaran, sarana dan prasarana, dan juga berikan motivasi pada peserta didik agar terciptanya semangat pada diri peserta didik dan pesercaya diri dalam melakukan tugas pembelajaran, sehingga

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara Wali kelas V Martini, S.Pd. 29 April 2024.

<sup>3</sup>Annissa and Yusron Wikarya, "Penggunaan Media Canva Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pustaka Data (Pusat Akses Kajian Database, Analisa Teknologi, Dan Arsitektur Komputer)* 2, no. 2 (2022): 92.

<sup>4</sup>Dayat Putra Pahlawan, "Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa" (Universitas Negeri Padang, 2017)

<sup>5</sup>Windy Rezkia Julita and Syeileindra, "Pengaruh Sarana Prasarana Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa," *E-Jurnal Sendratasik* 9, no. 1 (2020): 42.

tujuan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas pada peserta didik bisa tercapai. Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kreativitas pada peserta didik dan dengan mengembangkan kreativitas pada peserta didik itu dengan adanya guru kreatif juga. Hal yang bisa mendukung guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik seperti percaya diri, berani mencoba hal baru, memberi contoh, menyadari keberagaman kreativitas anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan positif thinking.<sup>6</sup> Dalam hal ini dengan adanya guru yang kreatif dalam mengajar pada pembelajaran yang akan diberikan oleh peserta didik, maka akan terciptanya juga kreativitas pada diri peserta didik. Pelajaran SBdP di dalam sekolah sangat membantu terhadap peserta didik untuk menanamkan kedisiplinan, keindahan, rasa patriotisme, rasa tenggang rasa pada sikap atau karakter pada diri peserta didik dan lain-lain. Maka dari itu pada pembelajaran SBdP bukan hanya untuk menjadikan seseorang sebagai seni ataupun seniman tetapi juga menjadikan seseorang mempunyai sikap atau perilaku yang baik, estetik, dan juga berkreasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran SBdP selain menjadikan peserta didik menjadi seniman juga bisa menjadikan perilaku yang baik, dan juga mempunyai kreativitas pada diri peserta didik, sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran SBdP sangatlah penting diajarkan kepada peserta didik.

Dengan dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas peserta didik pada pembelajaran SBdP di kelas V MI Miftahul Huda, Mengetahui peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran SBdP di kelas V MI Miftahul Huda, dan Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran SBdP di kelas V MI Miftahul Huda Kasgoro.

## Metode

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan di MI Miftahul Huda Desa Kasgoro dengan alamat Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan 30771. Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu: 1 Kepala Sekolah, 1 Guru Kelas, dan 5 Peserta Didik. Teknik pengumpulan data dalam

---

<sup>6</sup>Sartika M Taher and Erni Munastiwi, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2019): 46.

<sup>7</sup>Asep Sofyan, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya (Sub Materi Musik)" (Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 36

penelitian ini dengan menggunakan tiga *instrumen* yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang di gunakan yaitu: Reduksi data, Display Data, dan Verifikasi. Dan teknik keabsahan data penelitian yang di gunakan yaitu: Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu.

## **Temuan dan Pembahasan**

### ***Temuan penelitian***

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (*SBdP*) adalah pendidikan seni yang didalamnya meliputi: seni rupa, musik, tari, dan seni keterampilan. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar menekankan pada keterampilan kerajinan tangan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya itu adalah salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian peserta didik dikarenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa, dimensi, dan banyak budaya. Pendidikan SBdP di sekolah dasar mempunyai fungsi dan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat. Materi SBdP membuat banyak kecerdasan yang bisa didapatkan oleh peserta didik seperti kecerdasan dalam memahami diri sendiri, kecerdasan berimajinasi, kecerdasan bermusik, kecerdasan berbahasa, kecerdasan berlogika, kecerdasan berfikir, dan lain-lain. Diperlukan metode yang tepat agar kecerdasan tersebut dimiliki oleh peserta didik karena metode berpengaruh kepada pencapaian kompetensi. Selain itu, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memperlancar proses pembelajaran materi SBdP ini.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di dapatkan dan di paparkan sebelumnya bahwa kreativitas peserta didik di kelas V MI Miftahul Huda Kosgoro peserta didik terlihat dari bagaimana peserta didik bisa menghasilkan sebuah karya yang berhubungan dengan pembelajaran SBdP. Selain itu kreativitas peserta didik juga terlihat dari cara atau perilaku pada peserta didik dalam bekerja sama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas berkelompok, keberanian peserta didik dalam menjelaskan tugas yang sudah di kerjakan, dalam menghasilkan karya bisa menumbuhkan pemikiran yang mandiri dan imajinasi, peserta didik memiliki rasa keingintauan yang tinggi dengan sudah adanya hal itu semua bisa membantu dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran SBdP. Seperti gambar di bawah ini ketika peserta didik berkolaborasi dalam mengerjakan tugas.

---

<sup>8</sup>Kartini Putri Dewi et al., "*Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP)*," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 334.

Gambar 1.  
Kerjasama antar Peserta didik.



Dari hasil penelitian bahwa peserta didik ini mempunyai imajinasi yang bagus yang mana dari imajinasinya bisa memberikan hasil gambaran yang bagus dan sesuai tema yang sudah diberikan oleh guru kelas. Maka dari itu dalam menggambar adalah termasuk kreativitas dari imajinasi seseorang, yang mana imajinasi itu bentuk kreativitas peserta didik, peserta didik bisa menghasilkan karya-karya dan gagasannya dengan imajinasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dewi Sartika Ukar, Bahrar Taib, dan Bujana Alhadad, bahwa kreativitas perlu di tingkatkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam berkegiatan, kegiatan menggambar dapat di pilih dalam pengembangan kreativitas. Yang mana kreativitas menggambar memiliki karakteristik yaitu kreativitas menggambar adalah proses yang mengarah pada sebuah penciptaan sesuatu hal yang baru. Penciptaan tersebut timbul dari sebuah pemikiran, yaitu dari suatu berpikir, kemampuan untuk mencipta gambar-gambar yang dihasilkan dari gagasan-gagasan dan originalitas, serta merupakan bentuk imajinasi.<sup>9</sup> Seperti gambar di bawah ini saat peserta didik menggambar pemandangan.

Gambar 2.  
Peserta Didik Sedang Menggambar



<sup>9</sup>Dewi Sartika Ukar, Bahrar Taib, and Bujana Alhadad, "Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar," Jurnal Ilmiah Cahaya Paud 3, no. 1 (2021): 120.

Tujuan pendidikan seni di sekolah adalah agar peserta didik mendapatkan pengalaman dalam berkarya, pengalaman dalam menciptakan konsep karya, pengalaman berestetika dan pengalaman untuk merasakan fungsi pendidikan seni bagi kehidupan. Pendidikan seni yang diberikan melalui kurikulum pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya<sup>10</sup> Dalam hal ini didukung oleh Fitriana dalam, di kurikulum merdeka memastikan bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan sekolah benar-benar berpusat pada siswa (*student centered learning*), yang mana setiap siswa dipastikan melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya untuk masa depan peserta didik. Pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tempat kerja, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan.<sup>11</sup> Dari penjelasan tersebut bahwa diadakan adanya pembelajaran seni di dalam sekolah bertujuan untuk menumbuhkan karya-karya atau potensi karya seni dalam kehidupan kepada peserta didik. Dan dengan itu didalam pembelajaran seni didalam kurikulum merdeka bahwa dalam pembelajaran seni dilakukan dengan praktik, dan memastikan bahwa peserta didik benar-benar melakukan kegiatan dalam pembelajaran, agar supaya mewujudkan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan untuk masa depan.

## **Pembahasan**

### **A. Peran Guru Kelas dalam Pembelajaran SBdP**

Dalam hasil penelitian yang sudah di dapatkan bahwa peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran SBdP terlihat guru menyiapkan modul pembelajaran agar supaya tujuan pembelajaran dan pada capaian pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan guru juga menyediakan berupa media pembelajaran agar memudahkan dalam pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Dengan proses pembelajaran di mulai dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, guru memberikan pembelajaran dengan langsung praktik, maka dari itu bisa memudahkan pada pemahaman peserta didik dalam menghasilkan karya-karya pada pembelajaran SBdP di seni rupa. Guru juga memberikan tugas menggambar sesuai dengan tema agar supaya peserta didik bisa menghasilkan karya-karya lukisan yang lebih menarik. Dalam proses pembelajaran guru juga memberikan tugas untuk menjelaskan dari hasil karya-karya yang sudah di selesaikan agar supaya melatih keberanian pada

<sup>10</sup>Belinda Dewi Regina, *Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), h. 8-9.

<sup>11</sup>Femberianus Sunario Tanggur, "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba," *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 24.

peserta didik. Dan dengan di berikan kelompok peserta didik bisa menumbuhkan rasa saling membantu dan kekompakkan dalam bekerja sama dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Sehingga di sini bahwa guru sangat berperan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, selain guru memberikan materi atau mengajar guru juga berperan dalam membimbing, motivasi, dan memberikan didikan yang baik kepada peserta didik agar supaya terwujudnya perkembangan terhadap kreativitas peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh Qona bahwa peran guru adalah penting dalam menciptakan mengarahkan, mengatur suasana belajar menyenangkan serta memotivasi untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran lebih memberi kreatif pada peserta didik untuk melatih keberanian peserta didik untuk lebih berkreasi dalam merancang suatu karya sesuai dengan imajinasinya, sehingga muncul muncul karya-karya baru yang unik sesuai tingkat perkembangan peserta didik dan kreativitas peserta didik semakin meningkat.<sup>12</sup> Peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di kelas V MI Miftahul Huda Kosgoro bahwa guru kelas setelah menjelaskan pembelajaran SBdP guru memberikan tugas pada peserta didik, guru menjelaskan dengan media gambar, selain itu guru mengajarkan dalam menghasilkan sebuah karya dalam kreativitas dengan mengajarkan langsung di berikan kegiatan praktik, dari situ guru mengajarkan dan memberikan contoh pada peserta didik dalam menghasilkan sebuah karya seperti contohnya yang telah di sebutkan oleh peserta didik tadi yaitu membuat hiasan dinding. Setelah memberikan penjelasan dan contoh lalu guru mengontrol peserta didik yang sedang membuat sebuah karya yang telah di jelaskan. Ketika guru melihat peserta didik yang sedang kesusahan atau masih bingung lalu guru tersebut membantu dan memberikan contoh lagi, dan guru juga menyampaikan kepada peserta didik apabila masih ada yang belum paham maka peserta didik di harap bertanya kepada guru. Maka dari itu kita bisa melihat bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran SBdP, bahwa guru bukan sekedar mentranfer ilmu atau mengajar, tetapi guru juga memberikan didikan dan bimbingan kepada peserta didik.

#### B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pembelajaran SBdP

Kegiatan pembelajaran SBdP di laksanakan agar supaya tujuan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas peserta didik bisa tercapai dalam hal ini bahwa kegiatan pembelajaran selain adanya faktor pendukung pasti tidak lepas dengan faktor penghambat atau kendala dalam proses pembelajaran di mulai. Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran SBdP di kelas V MI Miftahul Huda Kosgoro adalah:

---

<sup>12</sup>Qona Dwi Puspitasari and Ari Wibowo, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa," *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 1, no. 1 (2022): 2.

- a) Dengan di berikan pembelajaran dengan langsung praktik bisa membantu untuk menumbuhkan pada perkembangan kreativitas peserta didik yang mana bisa menghasilkan sebuah karya.
- b) Dengan di berikan tugas menggambar sesuai dengan tema di berikan dapat menghasilkan karya yang lukisan yang lebih menarik dengan berbagai gambar yang berbeda-beda.
- c) Adanya minat pada peserta didik.
- d) Memberikan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas di depan untuk melatih keberanian terhadap peserta didik.
- e) Adanya kepercayaan diri pada peserta didik.
- f) Lingkungan yang mendukung.
- g) Ada dukungan dari orang tua.
- h) Mempunyai rasa keinginan tahu yang tinggi.
- i) Mempunyai kemandirian dalam mengerjakan tugas.

Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran SBdP di Kelas V MI Miftahul Huda Kosgoro adalah:

- a) Ketika peserta didik merasa sudah bosan.
- b) Saat kegiatan praktik membuat banyak memakan waktu sehingga perlu waktu yang panjang.
- c) keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran SBdP.
- d) guru kelas yang merasa bahwa dia bukan guru yang ahli dalam bidang kesenian. Bahwa hal ini di dukung oleh Dian Rostikawati yang mana di dalam bukunya menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam kreativitas peserta didik adalah:<sup>13</sup> Faktor Internal yaitu: (1) Penggunaan otak (belahan otak kiri atau otak kanan, melatih penggunaan otak kanan melalui latihan-latihan kreatif membantu mempercepat berkembangnya pola pikir kreatif. (2) Rasa percaya diri (berpikir positif), Rasa percaya diri dan berpikir positif akan memberikan motivasi dan keberanian bagi seseorang untuk terus mencoba dan mencoba serta melahirkan jiwa optimis untuk mencoba sesuatu yang berbeda. (3) Kebiasaan (Statis-dinamis), kebiasaan-kebiasaan atau adat istiadat seringkali berdampak terhadap kebiasaan hidup seseorang. Individu yang hidup di lingkungan serba kaku, adat kuat akan berbeda dengan mereka yang hidup di lngkungan di namis, yang selalu memberi ruang untuk perkembangannya. Kemudian Faktor Eksternal yaitu: (1) Peluang/ kesempatan (di rumah, kantor, lokasi lain), peluang/kesempatan sangat menentukan perkembangan pola pikir kreatif seseorang. Kondisi yang memberikan peluang bagi kreativitas akan mendorong motivasi seseorang untuk dapat terus berkarya dan terus mencoba sesuatu yang baru dan berguna bagi kehidupannya. (2) Tantangan (Situasi sulit, budaya kerja, kondisi lingkungan, tantangan yang sulit dan berat senantiasa akan membatasi

<sup>13</sup>Dian Rostikawati, *Kepemimpinan Di Era Revolusi Industr 5.0* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), h 84-89.

keaktivitas seseorang, apalagi bila orang tersebut tidak memiliki faktor pendukung internal. (3) Pendidikan (Formal/Informal), pendidikan menjadi penting, karena berhubungan dengan wawasan yang dimiliki seseorang. Tingkat pengetahuan, pengalaman akan menumbuhkan perbedaan motivasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang kreativitas untuk tumbuh dan berkembang. Adapun faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas peserta didik hal ini menurut Munandar dalam Dian Rostikawati yaitu : a) Kebiasaan, b) Waktu, c) Dibanjiri masalah atau tidak ada masalah, d) Takut gagal, e) kebutuhan akan sebuah jawaban sekarang, f) Kesulitan kegiatan mental yang diarahkan, g) Takut bersenang-senang Mengenali cara-cara pemecahan yang baik, h) Kritik orang lain, i) Mental blok. Hal-hal yang menyebabkan mental blok yang diambil dari beberapa sumber sebagai berikut: 1) Tidak jelas arah tujuan, 2) Takut gagal, 3) Takut dikritik, 4) Homeostatis, dalam hal ini terjadi karena ketakutan untuk mencoba sesuatu yang baru, 5) Berpikir pasif, 6) Berpikir rasional dan menjustifikasi.

### **Kesimpulan**

Upaya peran guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dengan di berikannya kegiatan belajar dengan langsung praktik supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami dalam menghasilkan karya yang berhubungan dengan kegiatan kreativitas, guru memberikan tugas rumah, guru memantau peserta didik ketika mengerjakan tugas, saat praktik guru membimbing peserta didik sampai bisa dan menyelesaikan tugasnya. guru membuat kelompok pada siswa agar supaya bisa belajar bekerja sama, saling membantu, dan bertukar pikir dengan kelompoknya, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, guru memberi tugas pada peserta didik untuk maju ke depan, guru memberikan tugas dengan memberikan tema agar supaya peserta didik bisa menghasilkan gambaran yang berbeda-beda, guru memberikan soal pada peserta didik dengan cepat-cepatan menjawab lalu di berikan nilai bagi yang cepat menjawab dalam hal ini bisa memberikan motivasi pada peserta didik. Kemudian yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas adalah memberikan tugas praktik secara langsung. Dan yang menjadi penghambat dalam proses tersebut adalah guru yang mengajar bukan ahli pada bidang kesenian.

### Daftar Pustaka

- Annissa, and Yusron Wikarya. (2022), Penggunaan Media Canva Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Siswa.. *Jurnal Pustaka Data (Pusat Akses Kajian Database, Analisa Teknologi, Dan Arsitektur Komputer)* 2, no. 2, : 92. Universitas Negeri Padang
- Dewi, Kartini Putri, Rd. Muhammad Deza Pratama, Siti Aisyah, Syahrial, and Silvina Noviyanti. (2022). Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP). *Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3, : 334 Universitas Khairun Ternate.
- Hasanah, Niswatun, and Suyadi. (2020). Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 03, no. 2, : 165. FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.
- Jabri, Umiyati. (2023) Wahyuddin Naro, and Yuspiani. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Edupscouns Journal* 5, no. 1, : 8. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Julita, Windy Rezkia, and Syeileindra. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *E-Jurnal Sendratasik* 9, no. 1, : 42. Universitas Negeri Padang.
- Kartini, Ayu, and Nurul Hidayah. (2024). Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Seni. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1, : 22. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Makmur, Agus. (2015). Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar. *Jurnal EduTech* 1, no. 1, : 5. Padangsidimpuan
- Pahlawan, Dayat Putra. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa. Universitas Negeri Padang.
- Puspitasari, Qona Dwi, and Ari Wibowo. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 1, no. 1, 2. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Regina, Belinda Dewi. (2023). *Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rostikawati, Dian. (2021). *Kepemimpinan Di Era Revolusi Industr 5.0*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Sartika Ukar, Dewi, Bahrar Taib, and Bujuna Alhadad. (2021). Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1, 120. Universitas Khairun Ternate.
- Sofyan, Asep. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya (Sub Materi Musik). Universitas Negeri Semarang.
- Taher, Sartika M, and Erni Munastiwi. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 2, : 46. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tanggur, Femberianus Sunario. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 2, no. 2, : 24. Universitas Citra Bangsa, Kupang.